

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN
KEUNTUNGAN USAHATANI ANTARA KENTANG KONSUMSI
DENGAN KENTANG BIBIT DI KECAMATAN LEMBAH
GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

OLEH :

**YELSI RAHMI
06114054**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2011

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI ANTARA KENTANG KONSUMSI DENGAN KENTANG BIBIT DI KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Antara Kentang Konsumsi dengan Kentang Bibit di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari – Maret 2011. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kultur teknis dan pasca panen usahatani kentang konsumsi dan kentang bibit, menganalisa besarnya perbedaan pendapatan dan keuntungan petani kentang konsumsi dan kentang bibit dan menganalisa permasalahan petani dalam berusaha kentang konsumsi maupun usahatani kentang bibit

Metode yang digunakan yaitu metode survey. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisa data untuk deskripsi teknik budidaya dan pasca panen usahatani kentang dilakukan dengan analisa deskriptif, untuk pendapatan dan keuntungan kedua usahatani kentang di analisa secara kuantitatif menggunakan uji t student pada taraf nyata 5 % dan untuk menganalisa permasalahan petani digunakan analisa deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian di peroleh bahwa tidak berbeda jauh teknik budidaya antara kentang konsumsi dengan kentang bibit. Teknik budidaya terdiri dari a) penyiapan lahan, b) pengolahan lahan, c) penanaman, d) pemupukan, e) penyiangan dan pembunbunan, f) pemberantasan hama dan penyakit, g) panen, dan h) pasca panen. Perbedaannya terletak pada pola pergiliran tanam, jarak tanam dan penanganan pasca panen. Sebelum memulai usahatani kentang bibit petani harus mengajukan sertifikasi ke Balai Pengawas Sertifikasi Benih (BPSB) untuk mendapatkan sertifikasi bibit nantinya. Rata-rata pendapatan usahatani kentang konsumsi adalah Rp. 56,893,775.02-/Ha, sedangkan rata-rata pendapatan usahatani kentang bibit Rp. 107,864,261.08-/Ha. Rata-rata keuntungan usahatani kentang konsumsi adalah Rp. 49,068,950.47/Ha, sedangkan keuntungan usahatani kentang bibit adalah Rp. 96,028,553.50-/Ha dengan rata keuntungan yang diperoleh petani perbulannya adalah Rp.12,267,328.62-/bulan/Ha untuk petani kentang konsumsi dan petani kentang bibit memperoleh kuntungan sebesar Rp.12,003,569.19/bulan/Ha. Masalah yang dihadapi petani yaitu kurangnya ketersediaan modal petani untuk melakukan usahatannya, kurangnya ketersediaan bibit, kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi dan teknik budidaya, dan tingginya harga faktor-faktor produksi yang berpengaruh langsung terhadap produksi yaitu tingginya harga bibit, pupuk dan pestisida.

Untuk perbaikan usaha budidaya kentang kedepannya, pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan berupa pelatihan, penyuluhan dan bantuan penguatan modal petani. bagi petani sebaiknya mulai melakukan usahatani bibit kentang, sehingga keterbatasan bibit dapat diatasi.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara agraris dan beriklim tropis mempunyai potensi alam yang mendukung pertumbuhan tanaman hortikultura. Oleh sebab itu, sektor pertanian merupakan sektor yang penting, karena dari sektor inilah sebagian besar kebutuhan manusia terpenuhi.

Pencanangan revitalisasi pertanian, perikanan dan kehutanan (RPPK) oleh Presiden Republik Indonesia pada dasarnya menuntut kinerja sektor andalan tersebut supaya lebih berdaya guna dan berhasil guna. Peran penting dan strategis sektor pertanian ini harus diwujudkan dan benar-benar mampu menjadi sektor pembangkit pertumbuhan ekonomi nasional yang dimulai dari daerah, sesuai dengan nafas ekonomi daerah. Peran tersebut diisi oleh subsektor yang ada dibawahnya, salah satunya adalah subsektor tanaman pangan dan hortikultura, yang tidak hanya harus mampu meningkatkan ketahanan pangan saja, tapi juga mempunyai andil yang besar dalam PDRB, meningkatkan pendapatan petani dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumbar, 2008).

Pembangunan pertanian saat ini masih mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi Sumatera Barat, terutama kontribusinya terhadap ketahanan pangan, kesempatan kerja dan lapangan usaha (Lampiran 1). Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan penarik bagi pertumbuhan industri hilir yang punya kontribusi terhadap perekonomian daerah. Selanjutnya para pelaku dimaksud didorong untuk mengembangkan usaha professional yang efektif dan efisien serta mampu bersaing dipasar bebas, baik di dalam negeri maupun luar negeri (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Sumbar,2003).

Pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis yang terus berkembang secara dinamis dan menjurus pada liberalisasi perdagangan internasional dan investasi. Menghadapi perubahan lingkungan strategis tersebut serta untuk memanfaatkan peluang yang ditimbulkannya, maka pembangunan pertanian lebih difokuskan pada komoditi-komoditi unggulan yang dapat bersaing dipasar domestik maupun internasional. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mempercepat reorientasi arah pembangunan sektor pertanian dari

orientasi semata-mata peningkatan produksi ke pertanian modern yang berorientasi agribisnis tanpa mengubah prioritas pokok, yaitu memantapkan swasembada pangan sebagai dasar utama menjaga stabilitas nasional (Daniel,2002).

Salah satu komoditas unggulan pertanian yang jumlah permintaanya terus meningkat dewasa ini adalah sektor tanaman hortikultura. Kebutuhan komoditas hortikultura makin lama makin besar seiring dengan makin meningkatnya kesadaran akan kesehatan dan makin meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu peningkatan perluasan areal tanam komoditas hortikultura melalui pertumbuhan sentra produksi baru masih perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian agroklimat dan agroekonominya (Arintadisastra *cit* Rahmawati, 2006)

Komoditas hortikultura, khususnya sayuran dan buah-buahan mempunyai beberapa peranan strategis, yaitu: (1) sumber bahan makanan bergizi bagi masyarakat yang kaya akan vitamin dan mineral; (2) sumber pendapatan dan kesempatan kerja, serta kesempatan berusaha; (3) bahan baku agroindustri; dan (4) sebagai komoditas potensial ekspor yang merupakan sumber devisa negara; dan (5) pasar bagi sektor non pertanian, khususnya industri hulu (Arintadisastra *cit* Rahmawati,2006).

Kentang sebagai salah satu komoditas unggulan hortikultura, saat ini semakin meningkat permintaanya. Kenaikan konsumsi kentang dalam kurun waktu satu dasawarsa mencapai hampir dua kali lipat. Dewasa ini selain kebutuhan kentang untuk sayuran, ada juga kecendrungan masyarakat untuk mengkonsumsi kentang yang lain, seperti kentang goreng (*French fries*) dan kentang untuk makanan kecil (hasil industri makanan). Bila ada perubahan pola konsumsi masyarakat tersebut, maka kebutuhan akan kentang akan semakin tinggi (Setiadi dan Nurulhuda,2003).

Selain itu kentang juga merupakan salah satu tanaman yang cocok dikembangkan untuk mengatasi masalah pangan dan ekonomi. Kentang adalah komoditas sayuran dengan kegunaan ganda, yaitu sebagai sayuran dan substitusi karbohidrat. Kentang digunakan sebagai makanan olahan, usaha rumah tangga, makanan siap saji, sampai industri besar untuk pembuatan tepung dan keripik. Pasar kentang bukan hanya didalam negeri, tetapi juga diluar negeri sebagai komoditas ekspor yang menguntungkan (Duriat *dkk*, 2006)

Seiring dengan berkembangnya permintaan pasar di Indonesia untuk kentang yang dapat dimanfaatkan di dalam industri pengolahan, para petani kecil dan keluarga mereka memiliki peluang untuk meningkatkan penghasilan mereka melalui pembudidayaan tanaman kentang yang menguntungkan (Prasetio 2008 *cit* Herry 2009).

Kendala yang dihadapi petani kentang Indonesia adalah sulitnya memperoleh umbi yang berkualitas tinggi, karena umumnya benih lokal yang digunakan saat ini sudah mengalami kemunduran (degenerasi) dan tertular dengan berbagai macam penyakit, terutama disebabkan oleh virus (Setiadi dan Nurulhuda, 2003). Hal ini menyebabkan rendahnya produktifitas kentang, sehingga hasil yang diperoleh petani sedikit. Mengatasi masalah ini, perlu dilakukan pembenihan kentang yang menghasilkan benih bebas virus dan penyakit serta berkualitas tinggi.

Kabupaten Solok, sebagai salah satu sentra produksi tanaman hortikultura di Sumatera Barat mempunyai banyak komoditi unggulan. Salah satunya adalah kentang (Lampiran 2). Salah satu daerah pengembangannya di Kabupaten Solok yaitu Kecamatan Lembah Gumanti. Kentang yang dihasilkan di daerah ini dijual dalam dua bentuk yaitu untuk konsumsi dan bibit. Perbedaan yang paling mendasar antara kentang untuk konsumsi dan untuk bibit adalah pada kultur teknis budidaya, proses pasca panen, maka dengan ini terdapat pula perbedaan dalam hal harga jualannya.

Menurut Hadisapoetra (1973) *cit* Alham (2010) dalam mendorong kegairahan petani untuk meningkatkan produksi usaha taninya maka, analisis data, biaya dan pendapatan sangat diperlukan. Analisa pendapatan usaha tani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan penerimaan dari suatu proses produksi. Usaha tani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dari biaya dan dikatakan merugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya.

Analisa pendapatan berguna untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha dan perencanaan tindakan bagi seorang petani. Analisa pendapatan memberikan bantuan untuk menggambarkan apakah kegiatan usaha tani berhasil atau tidak (Soeharjo dan Patong, 1973).

1.2 Rumusan Masalah

Pemerintah daerah Kabupaten Solok telah mencanangkan program pembangunan daerahnya untuk memacu pengembangan komoditas hortikultura terutama sayur-sayuran salah satunya adalah kentang. Kentang merupakan komoditas sayuran unggulan di Kabupaten Solok.

Produksi kentang di Kabupaten Solok pada tahun 2007 sebesar 22.980 Ton, tahun 2008 sebesar 27.370 Ton dan 25.083 Ton pada tahun 2009 (Lampiran 3). Jenis kentang yang ditanam pada saat ini adalah kentang granola. Varietas granola merupakan varietas unggul karena produktivitasnya bisa mencapai 30 ton/Ha. Selain itu granola juga tahan terhadap penyakit kentang umumnya. Kentang granola lebih cocok untuk kentang sayur.

Petani yang menanam tanaman kentang di Kabupaten Solok dapat ditemui di Kecamatan Lembah Gumanti, Kecamatan Payung Salaki, Kecamatan Lembang Jaya, Kecamatan Danau Kembar, dan Kecamatan Gunung Talang. Luas tanam tanaman kentang yang terbesar di Kabupaten Solok adalah di Kecamatan Lembah Gumanti (Lampiran 4). Hasil panen kentang di Kecamatan Lembah Gumanti ada dua macam yakni kentang untuk konsumsi dan kentang untuk bibit. Harga kentang untuk bibit lebih mahal dari kentang untuk konsumsi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kelompok tani yang ada di Kecamatan ini harga bibit kentang G3 untuk menghasilkan G4 adalah Rp. 15000/Kg dan harga bibit kentang G4 adalah Rp.9000/Kg. Sedangkan harga jual kentang untuk konsumsi yaitu Rp. 5200/kg – 5500/Kg dan harga jual kentang untuk bibit yang di hasilkan oleh petani penangkar adalah Rp. 9000/kg untuk kentang jenis G4 yang sudah siap untuk dilepas kepada petani kentang untuk konsumsi.

Kendala yang dihadapi oleh petani kentang di kabupaten solok adalah sulitnya memperoleh bibit yang bermutu. Karena bibit kentang merupakan saprodi yang sulit didapatkan tidak seperti bibit-bibit tanaman lain seperti kubis, cabe atau yang lainnya. Saat ini petani lebih mengandalkan supply dari daerah Pengalengan Jawa Barat dan dari Medan untuk dijadikan bibit. Bibit yang disupply dari Pengalengan dan Medan merupakan bibit unggul. Karena terkendala oleh jarak yang sangat jauh sering kali petani tidak melakukan budidaya kentang karena tidak adanya bibit. Karena kondisi yang seperti itu sebagian petani tetap melakukan budidaya

kentang dengan menggunakan bibit sendiri atau hasil budidaya kentang untuk konsumsi yang ukurannya kecil dan biasanya tidak dijual. Bibit sendiri ini sulit untuk menghasilkan produktivitas dan kualitas kentang yang tinggi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala UPTD Kecamatan Lembah Gumanti untuk mengatasi masalah di atas maka pemerintah Kabupaten Solok melalui dinas pertanian memberikan penyuluhan tentang teknik budidaya bibit kentang kepada petani dimana petani diberikan penyuluhan untuk pembudidayaan bibit kentang G3 menjadi G4. Dimana bibit G4 yang dihasilkan petani akan disertifikasi dan diberi label bibit unggul, sehingga G4 yang dihasilkan dapat disebar kepada petani kentang konsumsi dan dapat meningkatkan produktifitas kentang nantinya. Namun masih sedikit petani yang melakukan budidaya kentang bibit.

Untuk pemasarannya, kentang konsumsi dijual ke pedagang pengumpul dan selanjutnya pedagang pengumpul menjual kedaerah lainnya seperti ke Pekanbaru, Riau dan Batam. Sedangkan kentang untuk bibit lebih banyak dibeli oleh petani kentang yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti dan Kabupaten Solok, tetapi ada juga pembeli dari Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota karena mereka jauh-jauh hari telah melakukan pemesanan terlebih dahulu kepada petani penangkar.

Di Kecamatan Lembah Gumanti lebih banyak petani menanam kentang untuk konsumsi dari pada untuk bibit. Petani yang menanam kentang untuk konsumsi dapat ditemui di Kenagarian Sungai Nanam, Alahan Panjang dan Air Dingin sedangkan petani yang menanam kentang bibit (penangkar) ada di Kenagarian Sungai Nanam dan Alahan Panjang. Pada tahun 2008 produksi kentang konsumsi di Kecamatan ini sebanyak 12.891,2 ton sedang jumlah kentang bibit hanya 90 ton (Lampiran 5). Padahal di lihat dari nilai jualnya harga kentang untuk bibit lebih tinggi dibanding harga kentang untuk konsumsi. Kemudian dilihat dari kebutuhan kentang bibit di Kecamatan Lembah Gumanti maka peluang usahatani kentang bibit sangat besar. Karena dengan produksi kentang bibit yang saat ini masih sedikit belum bisa memenuhi kebutuhan bibit kentang untuk Kabupaten Solok.

Dari kondisi diatas maka timbul pertanyaan:

1. Bagaimana kultur teknis dan pasca panen kentang konsumsi dan kentang bibit?

2. Berapa perbedaan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani yang berusahatani kentang konsumsi dan kentang bibit?
3. Apa permasalahan yang dihadapi oleh petani yang berusahatani kentang konsumsi dan kentang bibit?

Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Usaha Tani Kentang (*Solanum tuberosum L.*) Antara Untuk Konsumsi Dengan Untuk Bibit Di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kultur teknis dan pasca panen usahatani kentang konsumsi dan kentang bibit.
2. Menganalisa besarnya perbedaan pendapatan dan keuntungan petani kentang konsumsi dan kentang bibit
3. Menganalisa permasalahan petani dalam berusahatani kentang konsumsi maupun usahatani kentang bibit.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pendapatan dan keuntungan usaha tani kentang untuk konsumsi dan untuk bibit serta sebagai bahan pertimbangan bagi dinas pertanian setempat untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangan usaha tani kentang untuk bibit dan untuk konsumsi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik budidaya kentang konsumsi dan kentang bibit umumnya tidak jauh berbeda. Baik petani kentang konsumsi maupun petani kentang bibit sama-sama melakukan pengolahan lahan terlebih dahulu, melakukan pemupukan, penyiangan dan pembumbunan dan sama- melakukan pemberantasan terhadap hama dan penyakit tanaman. Perbedaannya terletak pada pola pergiliran tanam dimana kentang bibit tidak boleh ditanam jika sebelumnya lahan ditanami oleh tanaman yang sefamili dengan kentang, lahan harus terisolasi dari tanaman sefamili lainnya, jarak tanam kentang bibit lebih pendek dari jarak tanam kentang konsumsi dan adanya penanganan pasca panen yang cukup lama terhadap kentang bibit. Selain itu sebelum melakukan budidaya kentang bibit, petani harus terlebih dahulu mengajukan sertifikasi bibit kepada BPSB (Balai Pengawas Sertifikasi Benih) dan lahan yang digunakan petani harus memenuhi persyaratan sertifikasi. Petugas PBSB akan melakukan kunjungan lapangan untuk melihat apakah bibit layak untuk mendapat sertifikasi, jika bibit layak maka akan diberi label biru dan bibit bisa disebar ke petani kentang konsumsi.
2. Budidaya kentang yang dilakukan oleh petani dengan rata-rata luas lahan 0,198 Ha untuk petani kentang konsumsi dan 0,160 Ha untuk petani kentang bibit, didapatkan bahwa pendapatan rata-rata per hektar petani kentang bibit lebih besar dibandingkan petani kentang konsumsi dimana pendapatan kentang konsumsi Rp. 11,874,724.00-/Petani/MT atau Rp. 56,893,775.02-/Ha/MT sedangkan pendapatan petani kentang bibit Rp. 17,187,410.00-/Petani/MT atau Rp. 107,864,261.08-/Ha/MT dengan selisih antara pendapatan kentang konsumsi dan bibit sebesar Rp. 50,970,486.06 -/Ha/MT. Keuntungan rata-rata per hektar petani kentang konsumsi Rp. 10,443,043.44-/Petani/MT atau Rp. 49,068,950.47-/Ha/MT sedangkan keuntungan petani kentang bibit Rp. 15,336,137.93-/ Petani/MT atau Rp. 96,028,553.50-/Ha/MT

dengan selisih sebesar Rp.46,959,603.03-/Ha/MT. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa usahatani kentang konsumsi dan kentang bibit sama-sama menguntungkan. Jika di lihat dari segi jumlah penerimaan, pendapatan, dan keuntungannya usahatani kentang bibit lebih besar atau lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan usahatani kentang konsumsi. Namun jika dilihat dari keuntungan per bulan yang diperoleh, petani kentang konsumsi memperoleh keuntungan Rp.12,267,328.62-/bulan/Ha sedangkan petani kentang bibit memperoleh keuntungan Rp.12,003,569.19/bulan/Ha.

3. Permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh petani kentang konsumsi dan petani kentang bibit di Kecamatan Lembah Gumanti yaitu tingginya harga faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk dan pestisida. Permasalahan lainnya yaitu terbatasnya ketersediaan bibit unggul dan kurangnya pengetahuan petani tentang teknik budidaya yang baik, dan kurangnya peran kelembagaan penunjang yang ada. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh petani kentang konsumsi adalah kurangnya ketersediaan modal petani sehingga seringkali petani melakukan penundaan untuk kegiatan budidaya. Selain itu petani kentang bibit hanya melakukan budidaya kentang bibit jika ada bantuan modal (proyek) dari pemerintah.

5.2 Saran

1. Sebaiknya melakukan usahatani kentang petani harus memperhatikan jumlah pupuk dan waktu pemupukan, sistem penanaman, jarak tanam, cara persiapan lahan, pola pergiliran tanam, dan pemakaian bibit unggul. Terutama petani kentang konsumsi harus melakukan pola pergiliran tanam sehingga kentang yang ditanam tidak mudah diserang oleh hama dan penyakit. Karena teknik pembudidayaan yang baik sangat berpengaruh terhadap jumlah dan kualitas produksi. Sehingga hasil produksi yang diperoleh petani dapat optimal dan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan usahatani kentang konsumsi dan kentang bibit di Kecamatan Lembah Gumanti.
2. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani kentang konsumsi untuk perbulannya lebih besar dari keuntungan dan pendapatan yang diperoleh oleh petani kentang bibit. Perbedaan keuntungan ini merupakan salah satu alasan mengapa lebih banyak

petani yang melakukan budidaya kentang konsumsi dari pada kentang bibit. Oleh karena itu disarankan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Solok untuk bisa menekan biaya dalam usahatani kentang bibit dan menaikkan harga kentang bibit yang di produksi oleh petani kentang bibit. Sehingga dengan adanya kebijaksanaan ini maka akan lebih banyak petani kentang yang melakukan budidaya kentang bibit, dan masalah keterbatasan ketersediaan bibit dapat diatasi sehingga petani tidak perlu lagi membeli bibit ke luar daerah (Pengalengan dan Medan) dan kegiatan budidaya pun dapat dilakukan sesuai dengan waktu tanamnya.

3. Untuk mengatasi masalah modal, tingginya harga pupuk dan tingginya harga pestisida, disarankan kepada petani untuk membentuk organisasi ekonomi petani yang kuat seperti adanya koperasi pertanian dan Julo-julo kelompok. Untuk mengatasi keterbatasan bibit dan tingginya harga bibit disarankan kepada kelompok-kelompok tani kentang untuk melakukan budidaya kentang bibit (penangkaran bibit kentang) sehingga keterbatasan bibit dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alham, Fiddini. 2010. *Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Jagung Hibrida yang Dijual Muda dengan Pipilan di Nagari Panampungan Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam*. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang
- Anonim. 2007. *Teknis Budidaya Kentang*. [<http://google.Com//2007>].
- Bappeda Kabupaten Solok. 2010. *Rencana Induk Penguasaan Kabupaten Solok*. Kabupaten Solok.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Sumatera Barat. 2003. *Laporan Tahunan*
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Sumatera Barat.2008. *Laporan Tahunan dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat*. Padang.
- Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok. 2008. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Solok*. Kabupaten Solok
- Duriat, dkk. 2006. *Penerapan Teknologi PHT pada Tanaman Kentang*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung.
- Hartus, Toni. 2001. *Usaha Pembibitan Kentang Bebas Virus*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Hernanto, Fadholi. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Herry, Istapind. 2009. *Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usaha Tani Kentang Antara yang Menggunakan Sistem Pertanian Organik dengan Sistem Pertanian non Organik Varietas Kentang Hitam Batang pada Kelompok Tani Pelangi Desa di Kenagarian Batagak Kec. Sungai Pua Kabupaten Agam*. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Mosher, AT. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES

- Nazir, M. 2006. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Rahmawati, Yunita. 2006. *Analisa Perbandingan Pendapatan Usahatani Kentang Hitam Batang Dengan Kentang Granola di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam*. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Rukmana, Rahmat. 2002. *Kentang: Budidaya Dan Pasca Panen*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Samadi, Budi. 2007. *Usaha Tani Kentang*. Kanisius. Jakarta.
- Setiadi, Nurulhuda, SF. 2003. *Kentang : Varietas dan Pembudidayaan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB. Bogor
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi, Soehardjo A, Dillon, John L, dan Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia press. Jakarta.
- Sugiarto dan Dergibson Siagian. 2000. *Metoda Statistik*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Sutedjo. 1994. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ummah, Khoirul. 2010. *Produksi Bibit Kentang (Solanum Tuberosum L) di Hikmah Farm, Pengalengan, Bandung, Jawa Barat*. Skripsi pada Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.